

PERAN DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KABUPATEN BANGGAI PROVINSI SULAWESI TENGAH

Muflih Muhammad

NPP. 29.1461

Asdaf Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: 29.1461@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT (in english)

Problem Statement (GAP): The author is motivated by a village that has potential in the welfare of the nation so that it needs to be mobilized so that the potential can be felt benefits for the community.

Purpose: The purpose of this research is to obtain an overview of community empowerment through the development of BUMDes by the Community Empowerment Office and Banggai Regency Village.

Method: This study uses descriptive research methods by using status problems and making comparisons between phenomena. Data collection techniques were conducted by conducting interviews with 20 informants. **Result:** The results of this study show that community empowerment through the development of BUMDes is able to improve the economy of the community. **Conclusion:** Community empowerment through the development of BUMDes can improve the economy of the community through three stages of empowerment, namely the awareness stage, the capacity stage and the level of empowerment.

Keywords: BUMDes, Community Empowerment, Development

ABSTRAK (in bahasa)

Permasalahan (GAP): Penulis dilatarbelakangi oleh desa yang memiliki potensi dalam kesejahteraan bangsa sehingga perlu dimobilisasi agar potensi dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. **Tujuan**

: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan BUMDes oleh Dinas Pemeberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banggai. **Metode**

: Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan masalah status dan membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 20 orang informan. **Hasil/Temuan**

: Hasil/Temuan : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. **Kesimpulan** : Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui tiga tahap pemberdayaan, yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.

Kata Kunci : BUMDes, Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rendahnya kreativitas sumberdaya manusia di desa merupakan dampak dari sistem pembangunan sentralistik pada masa lampau menyebabkan banyak dari kemampuan desa terabaikan dan tidak ada peningkatan dalam segi ekonomi yang merupakan sumber kemakmuran warga desa.

Indonesia merupakan negeri yang mempunyai populasi sebanyak 268.583.016 jiwa keempat terbanyak di dunia, dengan berbagai permasalahan sosial yang mengganggu jalannya pemerintahan. Jumlah penduduk yang sangat banyak tetapi tidak diimbangi dengan kualitas manusia yang memadai menimbulkan permasalahan di bidang ekonomi masyarakat yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia. Fenomena kemiskinan memang erat kaitannya dengan masyarakat yang tinggal di pedesaan meskipun tidak sedikit juga masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan merasakan permasalahan ekonomi tersebut.

Pemberdayaan masyarakat sudah sejak lama diusung dan dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, program tentang pemberdayaan masyarakat yang silih berganti dilakukan oleh beberapa pemimpin negara ini meskipun dalam realitanya belum secara optimal dalam implementasinya. Pemberdayaan diartikan supaya bisa menghasilkan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sehingga tidak jadi beban pemerintah. Pemberdayaan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu SDM atau masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan yaitu dengan mengadakan BUMDes di setiap desa.

BUMDes dalam penyelenggaraannya saat ini membutuhkan pembinaan dan pengawasan, sehingga tidak hanya menjadi suatu program ataupun aktivitas tahunan yang satu tahun hilang. Kementerian Desa wajib memikirkan tahap-tahap bagaimana menjadikan BUMDes ini bagaikan usaha desa yang wajib berjalan serta produktif, berguna, dan mandiri meski berubah Menteri serta Presiden. BUMDes merupakan kepunyaan desa, bukan kepunyaan kementerian desa, semua mengenai kemajuan dan keberhasilan suatu BUMDes bergantung dari desa itu sendiri.

Kabupaten Banggai adalah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah yang menyelenggarakan program BUMDes. Secara administratif, Kabupaten Banggai dibagi ke dalam 23 kecamatan yang terdiri atas 291 desa serta 46 kelurahan. Kabupaten Banggai mempunyai luas daerah sebesar 9.672,70 km². Kabupaten Banggai memiliki BUMDes sebanyak 280 dari 291 desa, artinya terdapat 11 desa yang belum memiliki BUMDes di Kabupaten Banggai.

Aspek kualitas juga menjadi permasalahan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan BUMDes yaitu dalam pengoptimalisasian pengelolaan BUMDes di Kab. Banggai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti penyertaan modal yang lambat disalurkan oleh Pemerintah Desa, masih terdapat pengurus yang tidak siap dalam menjalankan usaha BUMDes ini, kurangnya jiwa kewirausahaan pengurus, kurangnya komunikasi antara kepala desa dengan pengurus dalam pengelolaan, minimnya administrasi dan pelaporan keuangan, dan pelatihan terhadap pengurus yang masih belum dijalankan dengan baik dan terpadu.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan unit usaha BUMDes yang ada di Kabupaten Banggai ini. Aspek kualitas menjadi salah satu permasalahan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan BUMDes. Pengoptimalisasian BUMDes di Kabupaten Banggai dinilai masih sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti penyertaan modal yang lambat disalurkan oleh Pemerintah Desa, masih terdapat pengurus yang tidak siap dalam menjalankan usaha BUMDes ini, kurangnya jiwa kewirausahaan pengurus, kurangnya komunikasi antara kepala desa

dengan pengurus dalam pengelolaan, minimnya administrasi dan pelaporan keuangan, dan pelatihan terhadap pengurus yang masih belum dijalankan dengan baik dan terpadu.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian oleh Erry Iriantie, Hanif Hegar R, Taufiq Hidayat, Yayu Wulan, Fatmawati berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung*, menemukan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMdes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Laksana dan dibutuhkan pendampingan, pelatihan serta pengawasan yang cukup pada setiap usaha dibawah naungan BUMdes sehingga dapat mengontrol jalannya usaha serta memberikan pelatihan ataupun solusi terkait permasalahan-permasalahan yang ada (Erry Iriantie, Hanif Hegar R, Taufiq Hidayat, Yayu Wulan, Fatmawati, 2021). Penelitian Mariatul Fitri menemukan bahwa penerapan ekonomi Islam pada sektor bisnis dan badan usaha milik desa sebagai penguatan perekonomian kota (Mariatul Fitri, 2020). Penelitian Siti Rahayu dan Rury Febrina menemukan bahwa BUMDes merupakan salah satu upaya peningkatan desa melalui peningkatan perekonomian serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mengembangkan potensi-potensi desa, sehingga perekonomian masyarakat dan desa juga meningkat. Dengan pendapatan sendiri Desa dapat melakukan pembangunan tanpa berharap bantuan pemerintah saja (Siti Rahayu & Rury Febrina, 2021). Penelitian Arini Ayu Kurnia, Arvidianti Dwi, Fitrotun Nikmah, Ermita Yusida mahasiswa Universitas Negeri Malang menemukan bahwa bentuk BUMDes yang ada di Desa Sekarang diantaranya adanya kerjasama antara BUMDes dengan jasa pengiriman seperti J&T dan Pos Indonesia, selain itu BUMDes juga bekerja sama dengan BRIlink yang bertujuan untuk membantu masyarakat (Arini Ayu Kurnia, Arvidianti Dwi, Fitrotun Nikmah, Ermita Yusida, 2021). Penelitian Apriyanto Karen menemukan bahwa BUMDes sudah memiliki rencana dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dengan membuat unit unit usaha yang dinilai dapat mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Unit-unit usaha yang dimaksud adalah : Depot air minum, Bengkel las, Simpan Pinjam, Toko Sembako dan Toko alat pertanian(Apriyanto Karen, 2020).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menggunakan indikator yang berbeda yaitu menggunakan pendapat Aqib & Rasidi yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat pencandraan (penelitian) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta (Aqib & Rasidi; 2019).

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan BUMDES oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dan Untuk mengeksplor upaya-upaya yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan masyarakat

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yakni suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2017). Metode penelitian deskriptif diteliti dengan menggunakan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara terhadap 20 orang informan yang terdiri dari kepala dinas PMD Kabupaten Banggai, kepala bidang pemberdayaan masyarakat desa dan pembangunan desa, kepala bidang usaha ekonomi desa dan pendayagunaan SDA dan TTG, kepala seksi pengembangan usaha ekonomi desa (masing-masing 1 orang), tokoh masyarakat (6 orang) dan pengurus BUMDes (10 orang). Teknik pelaksanaan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi tidak langsung dan dari segi instrumentasi menggunakan observasi terstruktur. Adapun analisisnya menggunakan teori yang mengacu pada model Miles dan Huberman (1992: 16) yang memiliki tiga macam kegiatan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Partisipasi dalam Perencanaan

Penulis melakukan pengukuran terhadap partisipasi dalam perencanaan dalam salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pemberdayaan yaitu dengan mengadakan BUMDes di setiap desa. Kabupaten Banggai adalah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah yang menyelenggarakan program BUMDes. Dengan penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara terhadap 20 orang informan.

Masyarakat di Kabupaten Banggai banyak berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes sebagai contoh dibangun toko tempat jualan Bersama yang sangat mempengaruhi masyarakat agar sadar dan bersemangat untuk memperbaiki keadaan terutama masalah ekonomi. Selain itu beberapa masyarakat di Kabupaten Banggai berpartisipasi dalam pembekalan sampai pelatihan oleh BUMDes yang memberi masyarakat kesadaran dan mengetahui cara menggali potensi usaha, membangun usaha, dan yang paling penting diberi kemudahan berupa fasilitas unit-unit usaha BUMDes.

3.2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Penulis melakukan pengukuran terhadap partisipasi dalam pelaksanaan dengan memberikan fasilitas, pengetahuan, keterampilan, organisasi, dan sistem nilai yang dapat memampukan masyarakat tersebut. Penulis kemudian menanyakan perihal respon masyarakat terhadap adanya fasilitas BUMDes. Untuk fasilitas yang disediakan Dinas PMD yaitu, terselenggaranya kegiatan kerjasama desa dengan pihak ketiga. misalnya jika salah satu BUMDes ingin mengajukan modal usaha ke bank untuk mengembangkan unit usaha, maka dari kami memberikan pengarahan dan memfasilitasi kegiatan tersebut. Fasilitas ini bisa digunakan oleh masyarakat untuk mempermudah dalam proses menjalankan usahanya. Jadi dalam pengajuan modal ke pihak ketiga tersebut terkait nominalnya tergantung kebutuhan dari BUMDes yang mengajukan dan nantinya akan disetujui oleh pihak bank dan juga mempunyai tenaga ahli yang akan menuntun dan memberikan masyarakat informasi yang memadai tentang kegiatan BUMDes. Selain itu menggunakan strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengadakan pembekalan tentang pentingnya menggali potensi dan mengadakan pelatihan. Masyarakat yang dituju adalah yang

mempunyai potensi usaha atau masyarakat yang memiliki usaha namun masih skala kecil contohnya dari para penenun sutra mandar (Panette). Selain mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dengan strategi tersebut, dan juga mencoba memperkenalkan BUMDes ini sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

3.3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Penulis memperoleh hasil utama dalam partisipasi ini yakni membuat para masyarakat paham akan pemberdayaan melalui BUMDes dan mampu menerapkan pemahaman atas informasi yang diperoleh. adapun fasilitas yang di dapatkan berupa Pemberian fasilitas guna mendorong mudahnya menjalankan usaha yang akan dikembangkan itu dalam bentuk unit usaha. Unit-unit usaha kami ada 4 (empat), yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha agen BRI link, unit usaha wisata desa, dan unit usaha Industri kecil & kerajinan serta masih banyak lagi unit usaha yang bisa dilakukan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pemberdayaan BUMDes memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih sejahtera. pemberdayaan BUMDes ini juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para masyarakat Kabupaten Banggai. Penulis menemukan temuan penting yakni masyarakat berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan masyarakat setempat, serta adanya dukungan dari pihak swasta.

Layaknya program lainnya, pemberdayaan BUMDes ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah masyarakat cenderung tidak mau tahu tentang apa itu BUMDes serta menyepelekan keberadaan BUMDes. Tidak jarang masyarakat tidak terbuka hatinya untuk bekerjasama dengan BUMDes, karena yang ditakutkan adalah mereka hanya dimanfaatkan oleh pihak BUMDes hanya untuk kepentingan BUMDes saja.

Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan program dengan baik. Hal ini yang membuat masyarakat berlomba untuk berpartisipasi mensukseskan program.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat partisipasi Pemberdayaan BUMDes yakni masyarakat cenderung tidak mau tahu tentang apa itu BUMDes serta menyepelekan keberadaan BUMDes. Tidak jarang masyarakat tidak terbuka hatinya untuk bekerjasama dengan BUMDes, karena yang mereka takutkan adalah mereka hanya dimanfaatkan oleh pihak BUMDes hanya untuk kepentingan BUMDes saja. Intinya rendahnya tingkat itu harus ditumbuhkan agar program-program pengelolaan BUMDes dapat berjalan. Masyarakat juga harus tau peran serta manfaat BUMDes untuk masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan BUMDes telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan komunitas pemudanya dan masyarakat setempat. Selain memerankan pemuda dan masyarakat sebagai kunci berjalannya program, perihal kolaborasi ini menambahkan temuan baru yang memperluas penelitian pada bidang pemberdayaan BUMDes. Guna meningkatkan partisipasi pemuda dan

masyarakat dalam program pemberdayaan BUMDes, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial agar mempermudah penyaluran aspirasi serta melakukan sosialisasi/literasi digital kepada masyarakat. Pemerintah setempat juga seyogiannya mampu merangkul dan berkolaborasi.

Keterbatasan Penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kurangnya interaksi dengan narasumber dikarenakan akibat dari Dampak Covid-19.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).

Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pemberdayaan BUMDes di Kabupaten Banggai untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Bupati dan Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Banggai beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Aqib, Z., & Rasidi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : ANDI

Muslim, A. (2009). *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.

Jurnal

Fitri, M. (2020). Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kota Duri. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4 (2).

Iriantie, E., Hegar, H., Hidayat, T., Wulan, Y., & Fatmawati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. *Jurnal Identitas*, 1 (1).

Karen, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bungkang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal S-1 Administrasi Publik*, 9 (3).

Kurnia, A., Dwi, A., Nikmah, F., & Yusida, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes Desa Sekaran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (2).

Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDES di Desa Sungai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5 (1), 49-61.